

Peran *Stakeholder* Dalam Mendukung Sempadan *Tukad Badung* Sebagai Sarana *Leisure And Recreation* Masyarakat Kota Denpasar (Studi Kasus Jalan Taman Pancing Pemogan, Denpasar)

Fahrul^{a,1}, Saptono Nugroho^{a,2}

¹fahrul.dpw@gmail.com, ²Saptono_nugroho@unud.ac.id

^a Program Studi S1 Destinasi Pariwisata, Fakultas Pariwisata, Universitas Udayana, Jl. Dr. R. Goris, Denpasar, Bali 80232 Indonesia

Abstract

Urban society is synonymous with high levels of stress. One of the activities that made the citizens in relieving stress and boredom of the mind is a leisure and recreation activity like in border of Tukad Badung. Denpasar City Government seeks to improve the Tukad Badung border area in various ways but until now still not optimal. Another stakeholders tried to improve the border of Tukad Badung for better and could be developed into a leisure and recreation suggestion for the citizens. Each stakeholder certainly has different roles in accordance with the competence and ability. It is interesting how the role of each stakeholder.

The research method used in this research is qualitative research. Where qualitative research used in-depth interview technique, observation and qualitative documents and also used the role concept to reviewing the research.

The result of the research showed that stakeholders from the government consist of Banjar Gelogor Carik, Desa Pemogan, Dinas Pariwisata Kota Denpasar, Dinas Pekerjaan Umum Denpasar And Balai Wilayah Sungai Bali-Nusa Penida. While the stakeholder of the community consists of Kelompok Bank Sampah Pemogan Dan Komunitas Kali Bersih Pemogan. All these stakeholders have their respective roles in maintaining and expanding the badung border ropes in the path of the fishing pole, pemogan. Despite having different roles but all the stakeholders are hand in hand to realize the tidal river borders that are neat, beautiful and clean.

Keywords : *stakeholders role, leisure and recreation, citizens, borders of Tukad Badung*

I. PENDAHULUAN

Menurut Branch (1996:2) kota diartikan sebagai tempat tinggal dari beberapa ribu atau lebih penduduk. Masyarakat perkotaan identik dengan tingkat stres yang cukup tinggi. Salah satu kegiatan yang dijadikan pelarian masyarakat kota dalam menghilangkan *stress* dan kejenuhan pikiran adalah aktivitas wisata. Sehingga kebutuhan masyarakat akan aktivitas wisata harus diakomodasi oleh pemerintah dalam bentuk ruang-ruang publik seperti taman kota dan ruang terbuka hijau (RTH).

Ditilik secara historis, (Stephen Carr, dkk, 1992), tipologi ruang terbuka publik adalah taman-taman publik, lapangan plaza, taman peringatan, pasar, jalan, lapangan bermain, ruang terbuka pemukiman, jalan hijau dan jalan taman, atrium/pasar, pasar pusat kota (swalayan), ruang-ruang sisa dan ruang-ruang tepi air.

Kota Denpasar sendiri memiliki beberapa ruang publik, tidak hanya taman kota namun salah satunya ruang tepi air yakni di sempadan tukad badung khususnya di jalan taman pancing. Tidak seperti taman kota denpasar yang ramai oleh masyarakat, sempadan tukad badung sendiri masih belum terdengar gaungnya. Hal tersebut dikarenakan oleh beberapa faktor seperti masalah pencemaran

limbah, kebersihan, dan pemukiman kumuh di bantaran sungai.

Pemerintah Kota Denpasar berupaya memperbaiki kawasan sempadan *Tukad Badung* dengan berbagai cara akan tetapi sampai sekarang masih belum optimal. Berbagai *stakeholder* lain pun mencoba untuk memperbaiki sempadan tukad badung agar lebih baik dan dapat dikembangkan menjadi sarana *leisure and recreation* bagi masyarakat kota. Setiap *stakeholder* tentu memiliki peran yang berbeda-beda sesuai dengan kompetensi dan kemampuannya. Hal inilah yang menarik bagaimana peran masing-masing *stakeholder*.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dijabarkan diatas maka rumusan masalah yang diambil yaitu bagaimana peran *stakeholder* dalam mendukung sempadan *Tukad Badung* di Jalan Taman Pancing sebagai sarana *leisure and recreation* bagi masyarakat Kota Denpasar. Tujuan artikel ini adalah untuk mengetahui peran *stakeholder* dalam mendukung sempadan *Tukad Badung* khususnya di Jalan Taman Pancing sebagai sarana *leisure and recreation* bagi masyarakat Kota Denpasar.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Telaah Hasil Penelitian Sebelumnya

Penelitian Pertama, yaitu jurnal dengan judul "Peran *Stakeholder* Dalam Implementasi Kebijakan Pengendalian Pencemaran Air Sungai Di Kota Surabaya" yang diteliti oleh Geovani Rizky Amalia. Hasil penelitian tersebut adalah pemkot surabaya selaku salah satu *stakeholder* hanya terfokus pada masalah teknis dan prosedural meskipun sudah melakukan beberapa upaya pencegahan pencemaran air sungai.

Penelitian kedua adalah jurnal ilmiah dengan judul "Pemanfaatan Pantai Perancah Sebagai Lokasi Aktivitas Leisure and Recreation di Desa Tibubeneng" yang diteliti oleh Kariba Aprilia Madjid dan Ida Ayu Suryasih tahun 2015. Hasil analisa penelitian tersebut menunjukkan pengunjung terbagi atas tiga tingkatan umur dengan motivasi selain rekreasi juga untuk berolahraga, interpersonal dan relaksasi. Mayoritas pengunjung datang menggunakan motor sendiri maupun dengan keluarga. Keindahan pantai, muara dan pesisir menjadi daya tarik utama. Makna rekreasi mayoritas merupakan sebagai fundamental.

Penelitian ketiga adalah tesis magister teknik arsitektur dari Nyoman Gema Endra Persada tahun 2012 dengan judul "Pemanfaatan Sempadan *Tukad* Badung Sebagai *Setting* Kegiatan Rekreasi Publik Kota Denpasar". Hasil dari penelitian tersebut yang pertama melihat dari tipe dasar pola penyusunan *setting* pada objek yaitu *fixed feature space* (ruang berbatas tetap), *semifixed feature space* (ruang berbatas semitetap) dan *informal space*.

2.2 Landasan Konsep dan Teori Analisis

Dalam artikel ini menggunakan beberapa konsep diantaranya :

1. Konsep Peran

Robbins (2001, h.227) mengartikan peran sebagai "*a set of expected behavior patterns attributed to someone occupying a given position in a social unit*". Soekanto (1990) mendefinisikan peran merupakan suatu konsep mengenai hal apa yang penting yang dapat dilakukan dalam sebuah struktur sosial, peranan termasuk dalam norma-norma disebuah masyarakat dengan tempat seseorang yang dikembangkan di masyarakat tersebut, arti peran dalam hal ini adalah rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing

seseorang di kehidupan bermasyarakat. Yudianto(1990) dalam Suryasih (2014) "*Peranan adalah bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan*".

2. Konsep Pemangku Kepentingan / *Stakeholder*

Menurut Freeman (1984) *stakeholder* didefinisikan sebagai kelompok atau individu yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh suatu pencapaian tujuan tertentu. Gambaran pengelompokan tersebut pada berbagai kebijakan, program, dan proyek pemerintah (publik) dapat dikemukakan *stakeholder* seperti *stakeholder* utama (primer), *stakeholder* pendukung (sekunder), *stakeholder* kunci.

3. Konsep Kawasan Sempadan Sungai.

Definisi kawasan sempadan sungai merujuk pada Perda RTRWK Denpasar no 27 tahun 2011. Berdasarkan Perda tersebut, "kawasan sempadan sungai adalah kawasan sepanjang tepi kiri dan kanan sungai, meliputi sungai alam dan buatan, kanal, dan saluran irigasi primer dengan mengambil garis tegak lurus dari tepi sungai ke tembok bangunan atau tiang struktur bangunan terdekat, batas mana tidak boleh dilampaui".

4. Konsep *Leisure and recreation*.

Marpaung (2000) mendefinisikan *leisure* sebagai sisa waktu luang dari kegiatan sehari-hari. Sementara rekreasi didefinisikan sebagai waktu yang dimanfaatkan untuk bersenang-senang sertabersantai guna mengembalikan kesehatan jasmani sertarohani akibat kesibukan dari rutinitas setiap hari.

5. Konsep Stratifikasi Sosial

Menurut Paul B.Horton dan Chester (1984) stratifikasi sosial adalah sistem perbedaan status yang berlaku dalam suatu masyarakat. Pembagian/stratifikasi sosial masyarakat berdasarkan ekonomi akan membedakan masyarakat atas kepemilikan harta. Berdasarkan kepemilikan harta, masyarakat dibagi dalam tiga kelas yaitu kelas atas, kelas menengah, dan kelas bawah.

III. METODE

Lokasi sungai tukad badung berada di dua kabupaten dan kota, berhulu di Kabupaten Badung dan berhilir di Kota Denpasar. Sementara jalan taman pancing sendiri berada di Desa Pemogan Kecamatan Denpasar Selatan Kota Denpasar. Metode yang digunakan yaitu

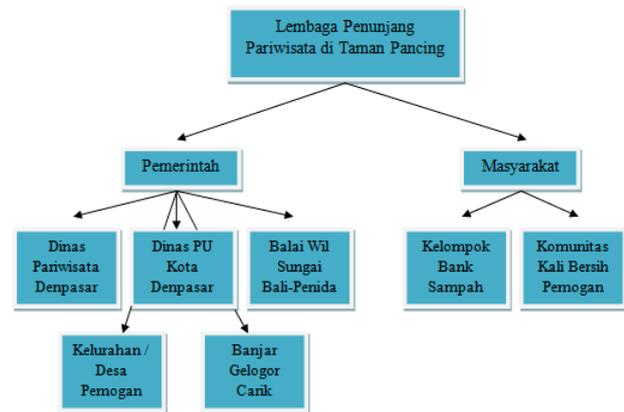
deskriptif kualitatif, dimana penelitian berfokus pada pemaparan-pemaparan data yang diperoleh saat penelitian berlangsung di lapangan yang berupa peran masing-masing *stakeholder* dalam mendukung sempadan sungai tukad badung di jalan taman pancing. Sumber data yang digunakan yaitu data primer mengenai peran masing-masing *stakeholder* dalam mendukung sempadan sungai tukad badung di jalan taman pancing dan data sekunder yaitu data monografi desa pemogan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara *stakeholder* melalui beberapa informan seperti kelian banjar gelogor carik, kepala desa pemogan, kepala dinas pariwisata denpasar, kepala dinas pekerjaan umum, kepala dinas balai wilayah sungai bali-nusa penida dan beberapa pengunjung.. Teknik analisis data dimulai dari pengumpulan data, kemudian reduksi data, penyajian data, dan terakhir adalah *conclusion drawing/verification*.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sungai *Tukad* Badung mengalir dari Kabupaten Badung dan melewati serta memiliki hilir di Kota Denpasar. Sungai ini memiliki panjang 17 km dengan cakupan area seluas 22,5 km². Di sungai ini terdapat jalan inspeksi (jalan kontrol) sempadan sungai yaitu jalan taman pancing yang menjadi lokasi dan studi kasus penelitian ini.

Di area sempadan tukad badung khususnya jalan taman pancing terdapat beberapa *stakeholder* pariwisata yang pada dasarnya terbagi menjadi *stakeholder* dari pemerintah dan dari masyarakat yang dapat dilihat seperti pada gambar 1 berikut:

Gambar 1
Bagan Lembaga Penunjang Pariwisata
Di Sempadan Tukad Badung
(Jalan Taman Pancing)



Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2017

4.1 Peran Stakeholder Di Sempadan Tukad Badung

1. Kelian Banjar Gelogor Carik

Berdasarkan wawancara dengan *Kelian Banjar*, Bapak Ketut. Peran banjar sendiri sampai saat ini masih pada tahap pengawasan saja, belum pada sistem pengelolaan. Selain itu bapak ketut juga mengungkapkan :

“kita dari banjar sangat menjaga kanal Tukad Badung baik sisi timur maupun sisi barat. Sudah ada usaha untuk mengembangkan sempadan Tukad Badung di jalan taman pancing. Pemerintah yang memiliki wewenang, kita dari banjar hanya menjaga, melestarikan, dan bila perlu mengayomi juga. Apa rencana-rencana pemerintah kota, asal hal tersebut positif kita dukung sebagai pemilik wilayah untuk memajukan program pemerintah pusat maupun kotamadya” (hasil wawancara tanggal 15 Mei 2017)

Dari kutipan wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa peran banjar gelogor carik saat ini yang terpenting adalah menjaga, mengayomi dan melestarikan sempadan *Tukad* Badung di wilayah banjar mereka. Pihak banjar berkoordinasi dengan pemerintah kota untuk melaksanakan program-program yang dibuat oleh Pemkot Denpasar.

2. Desa Pemogan

Hampir sama dengan peran banjar gelogor carik, peran desa pemogan juga masih pada sebatas pengawasan, menjaga, dan bekerjasama dengan pemerintah kota maupun swasta. Namun perbedaannya desa pemogan sebagai lembaga pemerintah yang dekat dengan lokasi penelitian dan ujung tombak pemerintah kota dalam melaksanakan program kerjanya. Desa pemogan melaksanakan dan bekerjasama dalam bentuk:

- a. Menertibkan area sempadan sungai dari berbagai pelanggaran seperti posko dan bangunan kumuh serta menertibkan hewan peliharaan warga seperti sapi dan kuda untuk tidak diletakkan di area sempadan bekerjasama dengan Dinas Pekerjaan Umum Kota Denpasar dan Dinas Pekerjaan Umum Provinsi Bali.
- b. Melakukan penanaman dan penghijauan di area sempadan *Tukad* Badung bekerjasama dalam program CSR (*Corporate Social Responsibility*) dengan perusahaan swasta misalnya PT. Indonesia Power.
- c. Kerjasama dengan Pemerintah Kota Denpasar untuk melaksanakan program-program seperti puncak acara dan penghargaan lomba kali bersih dalam rangka HUT Kota Denpasar.

Dari beberapa penjabaran peran desa pemogan tersebut, dapat dilihat bahwa memang desa pemogan memegang peran yang cukup penting dalam pengembangan sempadan *Tukad* Badung. Terutama dalam *point* menertibkan area sempadan. Karena saat Dinas PU yang menertibkan, masyarakat sekitar mangkir dan justru marah kepada pemerintah, namun ketika Dinas PU bekerjasama dengan desa, masyarakat sekitar sedikit demi sedikit mentaati aturan dari desa pemogan dan akhirnya sekarang area sempadan sudah mulai bebas dari posko kumuh dan hewan ternak warga.

3. Dinas Pariwisata Kota Denpasar

Salah satu lembaga yang memegang peran penting lainnya dalam mewujudkan sempadan *Tukad* Badung sebagai sarana *leisure and recreation* adalah Dinas Pariwisata Kota Denpasar. Dinas Pariwisata merupakan pemeran utama dalam pengembangan ini serta sejalan dengan program Pemkot Denpasar yang

sedang giat-giatnya membranding Kota Denpasar sebagai kota pariwisata. Beberapa langkah dan peran Dinas Pariwisata untuk mengembangkan sempadan *Tukad* Badung sebagai sarana *leisure and recreation* masyarakat kota diantaranya :

- a. Menyediakan fasilitas wisata dan faasilitas penunjang lainnya di Dam Buagan. Pengadaan fasilitas fisik misalnya seperti toilet umum di bendungan gerak Dam Buagan, sementara fasilitas wisata seperti penyediaan wahana bebek air, dermaga wisata, dan *bale bengong*. Namun Dinas Pariwisata hanya terfokus pada penyediaan fasilitas di Dam Buagan dan lupa bahwa di sempadan *Tukad* Badung ada titik lain yang perlu perhatian mengingat banyaknya pengunjung. Titik tersebut adalah di jalan taman pancing bagian selatan dimana setiap pagi dan sore sangat ramai dengan pengunjung dari masyarakat kota Denpasar yang melakukan aktivitas wisata, sementara di tempat tersebut belum tersentuh oleh Dinas Pariwisata Denpasar terbukti dengan tidak adanya fasilitas umum maupun fasilitas pariwisata sama sekali.
- b. Kerjasama dengan menggandeng bagian perairan Dinas Pekerjaan Umum Kota Denpasar. Kerjasama ini sangat tepat dan dibutuhkan. Sebagaimana kita ketahui masalah kebersihan merupakan masalah yang vital bagi sebuah tempat rekreasi. Kebersihan bisa menjadi nilai *plus*, namun bisa juga menjadi *boomerang* apabila kebersihan di tempat tersebut buruk. Oleh karena itu kerjasama antara dinas pariwisata dengan dinas pekerjaan umum sangat tepat. Dinas PU menjaga kebersihan sungai dengan menerjunkan tenaga kebersihan untuk membersihkan sungai *Tukad* Badung dan pembersihan saat dinas pariwisata mengadakan kegiatan/*event* di sempadan sungai *Tukad* Badung misalnya saat Hari Ulang Tahun Kota Denpasar.
- c. Mengadakan beragam acara di area sempadan *Tukad* Badung. Acara dan *event* yang digelar oleh Dinas Pariwisata Kota Denpasar diantaranya adalah perayaan Hari Ulang Tahun Kota Denpasar, perayaan lomba 17 Agustus serta konser musik di area sempadan sungai. Acara-acara tersebut diadakan guna memberikan hiburan atau *entertaint* sekaligus menumbuhkan

kesadaran serta memberi pesan agar tidak membuang sampah sembarangan terutama membuang ke sungai *Tukad* Badung.

4. Dinas Pekerjaan Umum (PU)

Secara teknis Dinas Pekerjaan Umum Kota Denpasar dan Dinas Pariwisata bekerjasama untuk menjaga kebersihan sungai *Tukad* Badung seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya. Dinas Pekerjaan Umum juga memiliki program kali bersih (prokasih) dimana program ini memiliki kapal sampah dengan lima orang personil yang berguna untuk membersihkan sungai dari sampah-sampah yang mengalir maupun mengendap di dasar sungai. Di sempadan *Tukad* Badung sendiri personil yang bertugas dalam program kali bersih kurang lebih sejumlah 65 orang, sementara untuk seluruh sungai di Kota Denpasar sejumlah 167 personil. Tidak hanya di *Tukad* Badung program kali bersih ini juga untuk membersihkan beberapa sungai lain di Kota Denpasar. Program kali bersih ini sudah berjalan beberapa tahun dan sudah dapat dilihat hasilnya saat ini kebersihan sungai di Kota Denpasar sudah mulai meningkat meskipun masih terdapat banyak kekurangan.

Selain program kali bersih, Dinas Pekerjaan Umum Kota Denpasar juga mengadakan sosialisasi mengenai pentingnya menjaga kebersihan sungai. Dinas PU juga memasang *banner* himbauan maupun peringatan di beberapa area sempadan sungai untuk tidak membuang sampah sembarangan. Himbauan dan *banner* tersebut juga dapat kita temui di pinggir tanggul sungai *Tukad* Badung. Melalui beberapa program tersebut Dinas PU berharap agar kebersihan sungai di Kota Denpasar tetap terjaga, karena kebersihan merupakan aspek vital yang dilihat oleh masyarakat sebagai tolak ukur keberhasilan kinerja pemerintah.

5. Balai Wilayah Sungai Bali-Nusa Penida

Tugas utama Balai Wilayah Sungai Bali – Penida sesuai visi-misinya adalah melaksanakan pengelolaan sumber daya air di wilayah sungai diantaranya perencanaan, pelaksanaan konstruksi, operasi dan pemeliharaan dalam rangka konservasi dan pendayagunaan sumberdaya air serta pengendalian daya rusak air pada sungai, danau, waduk, bendungan dan tampungan air

lainnya, irigasi, air tanah, air baku, tambak dan pantai (Persada, 2014).

Sementara peran Balai Wilayah Sungai Bali – Penida dalam pengembangan *Tukad* Badung adalah perawatan secara fisik di sempadan *Tukad* Badung misalnya kanalisasi, pengadaan tanggul sungai dan memperbaikinya apabila terdapat kerusakan. Selain itu berdasar penuturan salah satu pekerja kebersihan (Agit, 50 Tahun) Balai Wilayah Sungai Bali–Penida juga menurunkan petugas kebersihan yang tidak hanya membersihkan sungai di jalan taman pancing akan tetapi juga merawat taman dan rumput. Jumlah pekerja yang bertugas di sempadan sungai *Tukad* Badung di jalan taman pancing sebanyak 22 orang yang terbagi 11 orang disisi sebelah barat dan 11 orang lainnya disisi sebelah timur. Para pekerja ini membersihkan sungai dari sampah dua kali sehari yakni pagi hari dan sore hari dengan jam kerja mulai pukul 08.00 WITA sampai pukul 17.00 WITA. Mereka juga merawat rerumputan di sempadan sungai dengan disiram dan dipotong secara rutin. Hasil sampah dan kotoran rerumputan yang telah dibersihkan kemudian diangkut oleh petugas untuk langsung dibuang ke TPA.

6. Kelompok Bank Sampah Pemogan

Di Desa Pemogan terdapat sebuah perkumpulan/organisasi yang *concern* terhadap kondisi lingkungan di desanya. Perkumpulan tersebut yakni kelompok bank sampah pemogan dengan Ibu Yuni Hendarto sebagai ketuanya. Kelompok bank sampah di Desa Pemogan ini mendukung aktivitas kepariwisataan dan pengembangan sempadan tukad badung sebagai sarana *leisure and recreation* melalui perannya dalam menangani permasalahan sampah di Desa Pemogan.

Apabila akan dikembangkan sebagai sebuah sarana *leisure and recreation*, tentunya kebersihan di sungai tukad badung merupakan sebuah kewajiban yang harus dijaga dan ditingkatkan. Hal tersebut tidak akan terjadi apabila kesadaran masyarakat membuang sampah ke sungai masih tinggi.

Disinilah kelompok bank sampah berperan. Kelompok ini menghimbau kepada masyarakat untuk mengumpulkan sampah-sampah mereka yang kemudian dapat ditimbang dan ditukar dengan uang melalui buku tabungan bank sampah. Hanya dengan

mengumpulkan sampah bisa mendapatkan uang tentu saja sangat menarik bagi masyarakat. Selain hal itu, kelompok bank sampah ini juga memiliki program lain yang dikhususkan untuk anak-anak yakni menukar sampah-sampah plastik dengan kursus bahasa inggris gratis. Program ini mengharuskan anak-anak untuk mengumpulkan sampah plastik dan membawanya untuk ditimbang dan sebagai gantinya anak-anak tersebut dapat mengikuti kursus bahasa inggris secara gratis. Program tersebut sangat membantu masyarakat setempat khususnya generasi muda untuk mengembangkan kemampuannya guna mempersiapkan persaingan global sebagai insan muda pariwisata.

7. Komunitas Kali Bersih Pemogan

Komunitas kali bersih Pemogan merupakan komunitas masyarakat di desa pemogan yang peduli akan keadaan lingkungan desanya terutama di sungai tukad badung. Komunitas yang diketuai I Ketut Sukadi ini terbentuk tahun 2016 yang disahkan oleh *Perbekel* Desa Pemogan. Tugas utama dari komunitas ini adalah memantau dan membantu membersihkan sungai yang terdapat di desa pemogan. Disamping itu, memberitahukan dan menghimbau masyarakat untuk tidak membuang sampah sembarangan seperti ke sungai *tukad* badung. Sehingga dapat meminimalisir dampak negatif yang menjadi momok masyarakat di bantaran sungai yakni ancaman banjir dan bau sampah yang tidak sedap.

Program yang dijalankan selain membantu membersihkan sungai tukad badung adalah ikut pula melakukan aksi penghijauan di area sempadan tukad badung bersama dengan pemerintah desa pemogan. Komunitas kali bersih pemogan juga melakukan koordinasi dengan berbagai komunitas yang bergerak dibidang kebersihan lingkungan yang ada di Kota Denpasar. Koordinasi tersebut untuk saling berbagi dan *sharing* ilmu serta pemecahan masalah-masalah lingkungan.

Komunitas kali bersih pemogan memiliki 70 anggota yang semuanya merupakan masyarakat sekitar di desa pemogan. Komunitas ini juga memiliki rencana kedepan yang sejalan dengan penelitian yakni menjadikan area sempadan tukad badung sebagai sebuah daya tarik ataupun sarana

leisure and recreation. Rencana komunitas tersebut seperti penyediaan dan perbaikan taman disekitar jalan taman pancing, penambahan *jogging trek*, membuat pasar mingguan serta melanjutkan program pasar apung yang beberapa waktu lalu pernah diadakan.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Peran *stakeholder* dalam mendukung sempadan tukad badung sebagai sarana *leisure and recreation* bagi masyarakat menengah kebawah dibagi atas dua bagian yakni *stakeholder* pemerintah dan *stakeholder* dari masyarakat.

Stakeholder pemerintah terdiri dari banjar gelogor carik, desa pemogan, dinas pariwisata kota denpasar, dinas pekerjaan umum kota denpasar, dan balai wilayah sungai bali-nusa penida.

Sementara *stakeholder* dari masyarakat terdiri dari bank sampah desa pemogan dan kelompok kali bersih desa pemogan. Kesemua *stakeholder* ini memiliki peran masing-masing dalam menjaga dan mengembangkan sempadan tukad badung di jalan taman pancing, pemogan. Meskipun memiliki peran yang berbeda-beda namun semua *stakeholder* saling bahu membahu mewujudkan sempadan sungai tukad badung yang rapi, indah dan bersih.

5.2 Saran

Saran penulis dalam penelitian ini yang pertama adalah bagi masyarakat lokal. Hendaknya masyarakat lokal selaku pemilik lahan senantiasa mendukung program-program yang telah dicanangkan oleh pemerintah kota denpasar. Tidak hanya mendukung akan tetapi juga mengawal. Bukan malah menjadi penghambat, karena program yang dibuat pemerintah tentunya bertujuan untuk kepentingan bersama. Serta tidak melanggar peraturan yan telah dibuat oleh desa.

Saran kedua adalah kepada keseluruhan *stakeholder* yang terkait dalam mendukung sempadan tukad badung sebagai sarana *leisure and recreation* untuk senantiasa saling berkoordinasi dan bekerjasama dengan baik. Jangan ada yang merasa paling berhak, apalagi saling lempar tanggungjawab. Semuanya sudah memiliki porsinya masing-masing dalam pengembangan tukad badung.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, G. R. 2013. Peran *Stakeholder* Dalam Implementasi Kebijakan Pengendalian Pencemaran Air Sungai Di Kota Surabaya. *Media Jurnal Politik Muda*, 2(2), 65-71.
- Anonim. Republik Indonesia. 2010. *Undang-Undang tentang Kepariwisata*.
- Aryastana, P. 2015. *Identifikasi Pemanfaatan Daerah Sempadan Sungai Tukad Ayung*. *Paduraksa: Jurnal Teknik Sipil Universitas Warmadewa*, 4(1).
- Branch, Melville C. 1996. *Perencanaan Kota Komprehensif Pengantar dan Penjelasannya*. Terjemahan. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Carr, Stephen, dkk. 1992. *Public Space*. Combridge University Press. USA.
- Freeman, R.E. 1984. *Strategic Management : A Stakeholder Approach*. Boston
- Horton, Paul B. dan Chester L. Hunt, (1984). *Sociology*, edisi kedelapan. Michigan : McGraw-Hill. Terjemahannya dalam bahasa Indonesia, Paul B. Horton dan Chester L. Hunt, 1993. *Sosiologi*. Terjemahan Aminuddin Ram dan Tita Sobari. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Madjid, K. A., & Suryasih, I. A. Pemanfaatan Pantai Perancah Sebagai Lokasi Aktivitas Leisure And Recreation Di Desa Tibubeneng. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 3(2), 35-39.
- Marpaung, Happy dan Herman Bahar. (2000). *Pengantar Pariwisata*. Bandung : Penerbit Alfabeta.
- Persada. 2012. *Pemanfaatan Sempadan Tukad Badung Sebagai Setting Kegiatan Rekreasi Publik Kota Denpasar*. Tesis. Pascasarjana Universitas Udayana Denpasar.
- Robbins, S.P. 2001. *Organizational Behavior: Concepts, Controversies, Applications*. Englewood Cliffs, NJ, Prentice Hall
- Soekanto, Soerjono. 1990. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta, Rajawali Pers.
- Tutik, T. 2014. Peran *Stakeholder* dalam Pengembangan Tebu Rakyat (Studi pada Wilayah Kerja Pabrik Gula Redjosarie Kabupaten Magetan). *Jurnal Administrasi Publik*, 2(5), 823-829.
- Wigantara, A., & Suryasih, I. A. 2014. *Peranan Desa Adat Pecatu Dalam Pelestarian Daya Tarik Wisata Pura Uluwatu Di Kabupaten Badung*. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 2(2), 86-97.

SUMBER LAIN

- Peraturan Daerah Kota Denpasar No. 27 Tahun 2011. Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Denpasar Tahun 2011 – 2031.
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No 5/PRT/M/2008. Tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan.
- Suparta, I Komang. "Pemkot Denpasar Bersihkan Bantaran Sungai". 30 Maret 2017. <http://www.antarabali.com/berita/96460/pemkot-denpasar-bersihkan-bantaran-sungai>